

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

a. Pendekatan

Penelitian ini berjudul “Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi kasus Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an Al-Mannan Tulungagung) jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*),¹ Sedangkan pendekatan yang digunakan menurut jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.

Penelitian dilakukan sebagai proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu.²

Tujuan tersebut diarahkan pada permasalahan yang akan diteliti. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan penulisannya secara deskriptif.

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.180.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 5-7

Ahmad Tanzeh mengutip dari Margono yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian yang dikembangkan menjadi permasalahan peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan dan empiris yang ada di lapangan.³

Penelitian kualitatif memiliki enam ciri khusus diantaranya:

- (1) Memperhatikan konteks dan situasi lapangan (*concern of context*);
- (2) Berlatar alamiah (*natural setting*);
- (3) Manusia sebagai instrument utama (*human instrument*);
- (4) Data yang bersifat deskriptif (*descriptive data*);
- (5) Rancangan penelitian yang muncul bersamaan dengan pengamatan (*emergent design*);
- (6) Analisis data secara induktif (*inductive analysis*).⁴

Penelitian kualitatif berarti membicarakan sebuah metodologi penelitian yang di dalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafati mengenai *disciplined inquiry*, dan mengenai realitas dari obyek yang di studi dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku, bukan sekedar

³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 66.

⁴ Donal Ary, *An Invitation To Research in Social Education* (Bacerly Hills: Sage Publication, 2002), 424

membicarakan metode penelitian yang sifatnya lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian

Sehubungan dengan itu Moleong menjelaskan ciri-ciri penelitian kualitatif meliputi: mempunyai latar alami sebagai sumber data atau pada konteks dari sesuatu yang utuh, peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam usaha pengumpulan data, analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, sangat mementingkan proses daripada hasil, ada batas yang ditentukan oleh fokus, menggunakan teori dasar, ada kriteria khusus untuk keabsahan data, desain bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁵

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus dimana suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan suatu kasus dalam subjek penelitian. Jadi studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁶ Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik utama studi multi kasus adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subyek, latar atau tempat. Pendekatan studi kasus ini peneliti gunakan dengan alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sevilla et. all dalam Abdul Aziz bahwa peneliti akan terlibat dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 8-13.

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 22

menyeluruh terhadap perilaku seseorang.⁷ Di samping itu, studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya

Jika dilihat dari lokasi yang dipilih oleh peneliti jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Rochiati Wiraatmaja dalam Suryabrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat."⁸

Sedangkan jenis penelitian ini prosesnya di lapangan dengan menggunakan rancangan studi kasus dimana subjek yang diteliti adalah Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung. Ini sesuai dengan pengertian bahwa studi kasus di dalam mengamati suatu kasus yang diteliti secara mendalam..

Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an AL-Mannan Tulungagung adalah pondok tahfidz dimana semua santri-santrinya harus menghafalkan Al Qur'an. Tujuannya untuk mencetak generasi Islam yang Qur'ani. Sehingga Visi dan misi pondok tersebut adalah untuk mencetak generasi Qur'ani Hal ini sesuai dengan karakter Kiainya bernama KH. Ahmad Nasukhi yaitu seorang tahfidz Al Qur'an.

⁷ Abdul Aziz, Memahami Fenonema Sosial Melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatihan Metode. Peneliti Kualitatif, (BMPTSI),(Surabaya: Wilayah VII-Jawa Timur, 1998), hal. 2.

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelit*

Perjuangannya dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an luar biasa, hal ini bisa dilihat dari perkembangan pondok pesantrennya dan kelulusannya.

Bisa ditarik benang merah, dengan demikian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an dari kurikulum serta proses pembelajaran yang ditonjolkan setiap harinya di bidang ilmu Qurani dan bertujuan kelulusannya nanti mencetak penghafal Al Qur'an yang mampu mempraktekkan perilakunya dan ucapannya sesuai dengan kandungan di dalam Al Qur'an

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian pertama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*) yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama (*key person*) adalah manusia.⁹ Alat utama dalam penelitian ini adalah manusia (*human tools*), artinya penelitian ini melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung. Peneliti akan

⁹ Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007),.96.

datang ke lokasi untuk melakukan wawancara, observasi dan pengambilan data di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung. Alasan peneliti memilih tempat penelitian disini karena perkembangan Pondok Pesantren tersebut yang begitu pesat perkembangannya, lingkungan pondok yang sangat kondusif dan memadainya sarana prasarana pendidikan serta jumlah santrinya semakin meningkat.

Penjelasan selengkapnya sebagai berikut :

Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung tepatnya beralamat di Desa Kauman Kecamatan Kauman, tepatnya berada di depan pasar kalangbret dimana letaknya sangat strategis karena dekat dengan jalan raya sehingga kendaraan umum dari berbagai kota baik dari Kediri, Trenggalek maupun Blitar. Tempatnya Luas sekali karena di dalamnya terdapat banyak bangunan pondok, madrasah, masjid dan toko kitabnya. Toko AL Hidayah ini namanya yang sangat terkenal sekali dengan sebutan "Toko Kitab Al-Hidayah" merupakan toko kitab yang terkennal di daerah Tulungagung, Kediri dan Trenggalek .

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Di dalam penelitian kualitatif ini, peneliti mencari data dengan melakukan observasi yang ada dalam obyek, kemudian sebagian diwawancarai dan didokumentasikan yang merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman audio tapes, dan pengambilan foto. Terkait dengan penelitian manajemen pengembangan pondok pesantren di Pondok Pesantren Tariyatul Qur'an Al-Mannan..

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara snowball sampling. Menurut W. Mantja, teknik snowball sampling merupakan teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk pada orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian. Langkah ini digunakan ketika setelah penelitian dimulai dan peneliti meminta informan untuk merekomendasikan individu lain guna mengambil sumber data.¹⁰ Jenis data yang ada didalam penelitian ini terbagi menjadi, dua:

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti yang berasal langsung dari sumber data pertama.¹¹ Data primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang dapat digunakan sebagai bukti.¹²

Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dari hasil observasi

¹⁰ John Creswell, Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif, Edisi Kelima, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 412

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2015), 215

¹² Moh. Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta: Galia Indonesia, 2003), 50

partisipan (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*) dengan informan kunci (*key informant*).

Dalam penelitian ini, adapun informan kunci (*key informant*) adalah pengasuh pondok pesantren atau Kiai sebagai pengasuh, Kepala Madrasah dan Pimpinan Pondok Pesantren ang ada di kedua Pondok Pesantren tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti yang tidak langsung dari sumber data pertama. Data ini biasanya berupa dokumen.¹³ Data sekunder ini dapat berupa catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen, jurnal-jurnal, kurikulum pondok dan profil pondok serta Visi, Misi dan tujuan pondok.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini, dikumpulkan Sumber data menjelaskan tentang fenomena-fenomena yang ada, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan serta semua data yang berhubungan dikumpulkan. Lofland, yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa “sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁴ Dalam penelitian ini sumber data yang di ambil meliputi tiga unsur yaitu:

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,.....226

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,5.

Person yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan, Dalam penelitian yang menjadi sumber data nanti adalah pengasuh Pondok Pesantren ,pimpinan Madrasah dan pimpinan kepesantrenan.

Place (tempat) yaitu sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan. Tempatnya tentu di lingkup lokasi Pondok Pesantren Al-Mannan Tulungagung . Dalam hal ini peneliti bertemu ke kediamannya Pengasuh Pondok tersebut, kemudian mengamati lokasi sekitar pondok,mungkin di kantor Madrasah ataupun di kantor Pondok.

Paper (kertas) yaitu sumber data yang menjadikan tanda- tanda berupa huruf, angka, gambar/symbol-simbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dll) papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.¹⁵

Adapun sumber data yang akan diperoleh peneliti secara umum akan diambil dari: Kiai atau pengasuh Pondok, masyayikh, pengurus yayasan, kepala Madrasah, pengurus pondok dan praktisi lainnya yang ada di pondok pesantren Tarbiatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung

a. Ruang untuk proses kegiatan pembelajaran dan untuk kegiatan ekstra (masjid, kelas, lapangan, perpustakaan) dan bisa juga berwujud sesuatu

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), .129.

yang bergerak misalnya aktifitas, kinerja dan kegiatan yang ada di pondok pesantren Al-Mannan Tulungagung.

- b. Data ini dapat diperoleh melalui dokumen yang ada di pondok berupa buku penghubung, buku prestasi, raport, majalah, arsip, dan lainnyapapan pengumuman, papan nama, dan sebagainya di pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung..

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.¹⁶ Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan (*Participant Observation*) adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan langsung secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan

¹⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010),.117.

berpartisipasi dalam aktivitas mereka.¹⁷ Peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang turut aktif di lapangan guna memperoleh data. Yang digunakan peneliti dalam observasi partisipatif (*participant observation*) ini adalah panduan observasi, perekam gambar (kamera foto), dan catatan lapangan (*field notes*) sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, akurat, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara mendalam (*Indept Interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.¹⁸ Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam (*indept interview*) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Menurut Fraenkel, ada tiga jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semi*

¹⁷ Ibid, 117.

¹⁸ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005),71.

structured interview), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).¹⁹

Peneliti akan mengetahui serta menemukan informasi secara detail, orisinal, dan akurat, yang mana informasi tersebut tidak bisa ditemukan atau diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*).

Teknik wawancara mendalam ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat atau bisa dikatakan pertanyaan pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian.

a. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang barang tertulis.²⁰ Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.²¹

Dokumentasi (*documentation*) di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*).

¹⁹ Jack R. Fraenkel, *How to Design and Evaluate Research in Education*, (USA: McGraw-Hill), 447

447.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 158.

²¹ *Ibid*, 231.

Adapun yang menjadi dokumentasi (*documentation*) yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen baik itu foto, catatan, laporan kegiatan terkait program-program baru pesantren, profil pesantren, keadaan ustadz, pengurus dan santri, kegiatan akademik dan non akademik, kegiatan kepesantrenan, tata tertib, keadaan sarana dan prasarana, prestasi akademik dan non akademik santri di pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari data empiris. Peneliti terjun langsung kelapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan. Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.²²

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data selama dilapangan akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir adalah analisis setelah di lapangan, analisis ini dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan

²² Margono, Metodologi Penelitian...,38.

kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.²³

Analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu: pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan data, dan penarikan data.

1. Analisis Kasus Tunggal

Dalam melakukan analisis data tunggal pada masing-masing kasus, peneliti menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

- a. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.²⁴ Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Yang kemudian disebut diverifikasi.²⁵ Langkah pertama ini berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian*...,336.

²⁴ Moloeng, *Metodologi Penelitian*..., .217.

²⁵ Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), .86.

- b. Penyajian Data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.²⁶
- c. Verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan dan kesinambungannya. Peneliti harus menyadari dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kunci pembawa berita (*key informan*), dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk dapat melakukan pemeriksaan keabsahan data, maka ada beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data. Ada 4 kriteria pemeriksaan keabsahan data, yaitu: *pertama*, derajat kepercayaan (*credibility*), penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. *Kedua*, keteralihan (*transferability*), dalam kriteria yang kedua ini berbeda dengan validitas internal dari non kualitatif, konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan

²⁶ Ibid.,87.

pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh atas sampel. *Ketiga*, ketergantungan (*dependability*), seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. *Keempat*, kepastian (*confirmability*), kriteria ini berasal dari objektivitas menurut non kualitatif. Sesuatu dikatakan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.²⁷

Guna memeriksa keabsahan data mengenai manajemen pondok pesantren dalam mengembangkan Sumber daya manusianya santri dan masyarakat di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung. berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data maka penulis mengeceknya dengan melakukan:

1. Triangulasi

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik

²⁷ Moloeng, Metodologi Penelitian..., .173.

yang sama. Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.

Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan triangulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandangan, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima. Jadi sumber data wawancara bukan hanya kiai saja, melainkan datanya bersumber dari ustadz, santri, masyayikh dan yang lainnya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian.²⁸ Adapun penjelasan berbagai tahap tersebut sebagai berikut:

²⁸ Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian*....,167.

1. Tahap Pra-lapangan, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan. Studi pendahuluan sebagai bentuk observasi awal dilakukan peneliti pada tanggal.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan, setelah mendapat ijin dari pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Al-Mannan Tulungagung peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian.
3. Tahap Analisis Data, setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan tehnik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.
4. Jadwal Pelaksanaan Penelitian (*time schedule*)

Pelaksanaan penelitian perlu perencanaan yang harus dipersiapkan oleh peneliti agar sesuai dengan tujuan peneliti. Perencanaannya dengan

merancang jadwal penelitian (*time schedule*) untuk mengetahui berapa lama penelitian ini dilakukan , untuk mengetahui berapa lama menganalisa data dan berapa lama waktu yang digunakan untuk mengelola data dan penyusunan laporan , jadwal pelaksanaan sebagai berikut:

TABEL 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Sementara

No	Kegiatan	Bulan ke					
		1	2	3	4	5	6
1	Survei awal dan penentuan lokasi penelitian						
2	Penyusunan proposal						
3	Seminar proposal						
4	Pelaksanaan penelitian						
5	Pengolahan data, analisis dan penyusunan laporan						
6	Seminar hasil						